

Waterfront Cottage dengan Pendekatan Arsitektur Ekletik di Pulau Mansinam Papua Barat

Alifia Sekar Wana Kinasih^{*1}, Marwati², Suci Q. Ramadhani³

Jurusan Teknik Arsitektur, UIN Alauddin Makassar^{1,2,3}

e-mail: ^{*1} 60100117033@uin-alauddin.ac.id, ²marwati.adalle@uin-alauddin.ac.id,

³suci.qadriana@uin-alauddin.ac.id

Abstrak Sektor pariwisata di Papua Barat semakin meningkat, salah satunya adalah kawasan wisata Pulau Mansinam yang tepatnya terletak di Kabupaten Manokwari. Fasilitas yang perlu dikembangkan dari kawasan wisata ini salah satunya berupa penginapan. Perlunya obyek wisata *cottage* menggunakan tema yang mendukung ciri khas dan budaya Provinsi Papua Barat khususnya Kabupaten Manokwari. Salah satu pilihan yang dapat diterapkan yaitu dengan menggabungkan unsur tradisional dan modern ke dalam perancangan *waterfront cottage* atau *cottage* di tepian pantai Pulau Mansinam ini. Penerapan Arsitektur Eklektik cocok untuk digunakan dalam perancangan desain *Waterfront Cottage* di Pulau Mansinam ini karena tema ini adalah tema yang menggunakan atau memakai unsur tradisional dan modern. Tujuan penulisan yaitu menghasilkan desain bangunan Cottages yang menekankan unsur tradisional dan modern.

Kata kunci: Waterfront; Cottage, Ekletik, Pulau Mansinam

Abstract *The tourism sector in West Papua is increasing, one of which is the man Sonam island tourism area which is precisely located in Manokwari Regency. Facilities that need to be developed from this tourist area, one of which is lodging. The need for cottage tourism objects uses themes that support the characteristics and culture of West Papua Province, especially Manokwari Regency. One option that can be applied is by incorporating traditional and modern elements into the design of waterfront cottages or cottages on the shores of Mansinam Island. The application of Eclectic Architecture is suitable for use in the design of Waterfront Cottage on Mansinam Island because this theme is a theme that uses or uses traditional and modern elements. The purpose of writing is to produce cottages design that emphasizes traditional and modern elements.*

Keywords: *Waterfront, Cottage, Eclectic, Mansinam Island*

¹ Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar

² Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar

³ Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata di Papua Barat semakin meningkat seiring dengan upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Papua Barat yang dengan gencar memanfaatkan berbagai kegiatan guna mempromosikan potensi dan destinasi wisata yang ada di Provinsi Papua Barat. Provinsi yang memiliki 160 suku tersebut tidak hanya mengandalkan potensi wisata alam melainkan potensi lainnya seperti budaya, kuliner pun menjadi andalan guna mendatangkan ribuan turis asing. Dengan perkembangan sektor pariwisata yang diikuti dengan meningkatnya angka kunjungan wisatawan menjadi salah satu komoditas unggulan bagi perekonomian di Provinsi Papua Barat (“Kenalkan Potensi dan Wisata Papua Barat,” 2019)

Dari sekian banyak destinasi wisata yang berada di Papua Barat, salah satunya adalah kawasan wisata Pulau Mansinam yang tepatnya terletak di Kabupaten Manokwari. Pulau Mansinam terkenal sebagai pusat pariwisata religi yang penuh dengan nilai historinya. Sehingga keberadaan Pulau Mansinam selain sebagai tempat wisata yang menawarkan keindahan alamnya sebagai daya tarik pun juga menjadi pusat beberapa kegiatan religi yang dilakukan setiap tahunnya. Meskipun telah menjadi tempat wisata religi di Kabupaten Manokwari, namun aspek pengelolaan di Pulau Mansinam masih belum dikelola secara profesional oleh pemerintah dan kurangnya kesadaran masyarakat setempat. Permasalahan lain pada aspek pengelolaan yang dapat dijumpai di Pulau Mansinam yaitu permasalahan ulayat, pengelolaan sampah, dan identitas pengelolaan sampah yang belum tersedia (“Wisata Religius ke Pulau Mansinam,” 2019).

Untuk menunjang keberadaan suatu objek wisata maka perlu mengembangkan fasilitas-fasilitas yang dapat mewadahi setiap aktivitas untuk masyarakat setempat dan wisatawan pada objek wisata tersebut (Anggraeni, 2018). Salah satu fasilitas penunjang yang dibutuhkan oleh kawasan wisata Pulau Mansinam ini adalah fasilitas yang dapat digunakan untuk tempat beristirahat yaitu lewat bangunan *cottage*. Secara umum, fasilitas ini dibutuhkan karena sampai saat ini wisata Pulau Mansinam belum menyediakan tempat penginapan sebagai wadah bagi wisatawan untuk melepas kelelahan ataupun kejenuhan saat berkunjung dan berekreasi (Fauziah, 2014).

Cottage adalah salah satu obyek wisata yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan wisatawan yang berkunjung (Alim, 2017). Bangunan komersial yang terletak di tepian pantai Pulau Mansinam mampu memberikan fasilitas akomodasi dari suatu aktivitas wisata, dan yang dilengkapi dengan fasilitas yang bersifat rekreatif. Sehingga adanya *cottage* di Pulau Mansinam diharapkan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dan memberikan pengalaman tersendiri saat menikmati keindahan alam di Pulau Mansinam.

Obyek wisata *cottage* menggunakan tema yang mendukung ciri khas dan budaya Provinsi Papua Barat khususnya Kabupaten Manokwari. Salah satu pilihan yang dapat diterapkan yaitu dengan menggabungkan unsur tradisional dan modern kedalam perancangan *waterfront cottage* atau *cottage* di tepian pantai Pulau Mansinam ini. Penerapan Arsitektur Eklektik cocok untuk digunakan dalam perancangan desain *Waterfront Cottage* di Pulau Mansinam ini karena tema ini adalah tema yang menggunakan atau memakai unsur tradisional dan modern. Arsitektur Eklektik adalah sebuah pergerakan arsitektur dengan metode menggabungkan (kombinasi) berbagai aspek, ide, teori maupun yang ditujukan untuk membuat arsitektur terbaik dengan kombinasi yang ada Prabo Hindarto, 2009 dalam Titiharu, Rogi, & Sembel (2015). Sentiman dan nostalgia pada keindahan gaya masa lampau juga termasuk ciri Eklektik dengan menggabungkan unsur tradisional dan modern kedalam suatu bangunan yang dianggap sesuai untuk menampilkan keindahan masa lalu .

Berdasarkan berbagai pertimbangan diatas, desain *Waterfront Cottage* dengan pendekatan arsitektur eklektik ini diharapkan dapat menambah daya tarik dan dapat memenuhi kebutuhan akomodasi maupun wisata di Pulau Mansinam.

METODE

Metode pembahasan diawali dengan pengumpulan data yang diolah melalui analisis dan sintesis data yang kemudian diproses menjadi sebuah konsep perancangan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dengan menjelaskan latar belakang kebutuhan fasilitas penginapan, data iklim setempat dan identifikasi kondisi tapak yang menjadi lokasi perancangan.

Pengumpulan data sekunder diperoleh dari pembelajaran pustaka terkait fungsi *cottage*, studi komparasi fungsi sejenis, teori arsitektur ekletik dan prinsip arsitektur tradisional Papua Barat.

Tahap analisis dan sintesis dimulai dengan mengolah data secara sistematis dan menerapkan metode desain seperti metode pragmatis, tipologi dan metafora yang disesuaikan dengan tiap kriteria desain. Konsep perancangan yang telah didapat lalu ditransformasikan ke dalam bentuk grafis dengan menggunakan metode eksplorasi desain sehingga dapat memperoleh gambar perancangan yang menerapkan pendekatan arsitektur ekletik dalam desain *Waterfront Cottage*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Lokasi dan Tapak

Lokasi perancangan Desain *Waterfront Cottage* yaitu berada di lokasi wisata bahari di pulau Mansinam, Distrik Manokwari Timur. Dalam tinjauan lokasi Desain *waterfront cottage* dengan pendekatan arsitektur ekletik, didasarkan beberapa pertimbangan antara lain : (1) Berada di kawasan peruntukan pariwisata budaya, hal ini berdasarkan peraturan daerah kabupaten Manokwari No.19 tahun 2013 tentang RTRW kabupaten Manokwari tahun 2013-2033 yang merujuk Pulau Mansinam sebagai kawasan pariwisata budaya dan religi. (2) Merupakan lokasi wisata bahari dan memiliki potensi alam, Terkait dengan lokasi yang sesuai dengan desain waterfront cottage maka salah satu faktor yang menentukan adalah wilayah yang berbatasan dengan air baik pantai maupun sungai dan memiliki potensi alam yang menjadi nilai tambah lokasi.



Gambar 1. Lokasi perancangan (Sumber Google Maps) dan Eksisting lokasi
Sumber: Olah Desain 2020

Adapun tapak Desain *waterfront cottage* pada peta pulau mansinam di bawah ini :



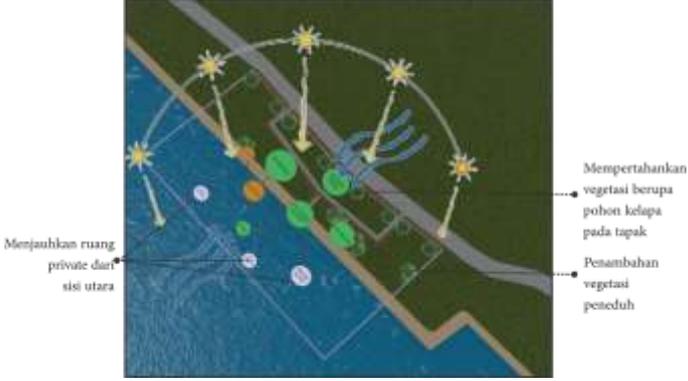
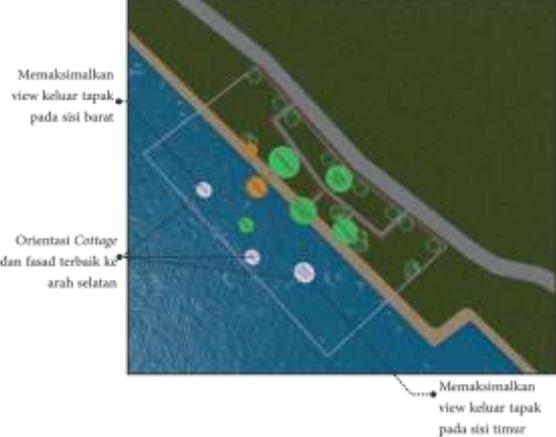
Gambar 2. Ukuran Tapak
Sumber: Olah Desain 2020

- a. Lokasi : Pulau Mansinam, Distrik Manokwari Timur
- b. Tata guna lahan : Kawasan Peruntukan Pariwisata Budaya
- c. Luas Lahan : 3,7 ha
- d. Lebar Jalan Utama: 5 meter

Luas keseluruhan tapak ± 32721,41 m² atau 3,7 ha, kemudian dibagi dari luas tak terbangun dan yang terbangun. Terbangun direncanakan 30% sedangkan tidak terbangun atau peruntukan RTH direncanakan 70%. Dengan demikian luas lahan yang dapat dibangun pada lantai dasar seluas 9816,423 m² dan yang tidak terbangun atau sebagai ruang terbuka hijau seluas 22904,987 m².

Untuk mendapatkan desain tapak yang ideal dan mengolahnya secara maksimal sebagai pendukung fungsi bangunan yaitu Waterfront Cottage dengan mempertimbangkan kondisi pada tapak. Dasar pertimbangan sebagai berikut batas tapak, pencapaian dan sirkulasi, kebisingan, orientasi matahari, arah angin, view ke dalam dan ke luar tapak. Adapun hasil sintesa dari tiap dasar pertimbangan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Sintesa

No.	Pertimbangan	Olah desain
1.	<ol style="list-style-type: none"> 1. GSB sejauh dari 3,5 m dari garis pinggir jalan utama 2. Luas lahan terbangun 30% seluas $\pm 9.816m^2$ 3. Luas lahan tidak terbangun 70% seluas $\pm 22.904m^2$ 4. Parkiran motor dan mobil berhadapan dengan jalan 5. Terdapat pedestrian bagi pejalan kaki 6. Terdapat dermaga 	
2.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjauhkan ruang private dari sisi utara yang memiliki tingkat kebisingan tinggi 2. Mempertahankan vegetasi pada tapak berupa pohon kelapa pada sisi tapak yang berhadapan dengan jalan 3. Penambahan beberapa jenis vegetasi peneduh pada sisi timur tapak agar menghindari sinar matahari langsung 	
3.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi Cottage dan fasad terbaik menghadap ke arah selatan 2. View keluar tapak pada sisi barat dan timur dimaksimalkan 	

Sumber: Hasil Desain 2020

B. Analisis Aktifitas dan Kebutuhan Ruang

Analisa kebutuhan dan fungsi ruang berdasarkan aktivitas pelaku dan pengelola yang terdapat pada *cottage* yaitu :

Tabel 2. Pendekatan Kebutuhan Ruang

Fungsi	Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Utama (Hunian)	Wisatawan/ masyarakat	-datang -check in -menginap -duduk dan bersantai -memasak -berenang -mandi	-lobby - Front office/Resepsionis -ruang tidur -teras -kitchen -kolam renang -KM/WC
Pengelola	Staff	-melayani pemesanan -melayani informasi <i>cottage</i> -menggunakan toilet -istirahat	- Front office/Resepsionis -lobby -toilet umum -ruang karyawan
Pengelola	Housekeeping	-membersihkan kamar -menyediakan keperluan kamar -menggunakan toilet -istirahat	-ruang kamar -gudang -toilet umum -ruang karyawan
Pengelola	Security	-menjaga keamanan -menggunakan toilet -istirahat	-pos jaga -toilet umum -ruang karyawan
Penunjang	Wisatawan/ masyarakat dan pekerja	-memarkirkan kendaraan -beribadah -menyimpan barang -penyimpanan alat engineering	-parkir mobil -parkir motor -mushollah -gudang -ruang genset -ruang panel listrik -ruang pompa air

Sumber: Olah data 2020

C. Analisis Pendekatan Jumlah Cottage

Berdasarkan studi banding pada beberapa bangunan cottage di Indonesia, umumnya terdapat tiga tipe cottage yang sering digunakan antara lain (1) *Standar Room*, Tipe pertama cottage yang memiliki luasan paling kecil dan dapat menampung 2-4 orang. (2) *Deluxe Room*, Tipe menengah cottage yang dapat menampung 3-6 orang. (3) *Suite Room*, Tipe cottage yang paling besar, mampu menampung hingga 8 orang maupun rombongan kelompok/keluarga. Sedangkan presentase kapasitas bangunan cottage dalam satu kawasan berdasarkan hasil studi banding pada beberapa cottage di Indonesia, sehingga ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3. Presentase Kapasitas Bangunan Cottage

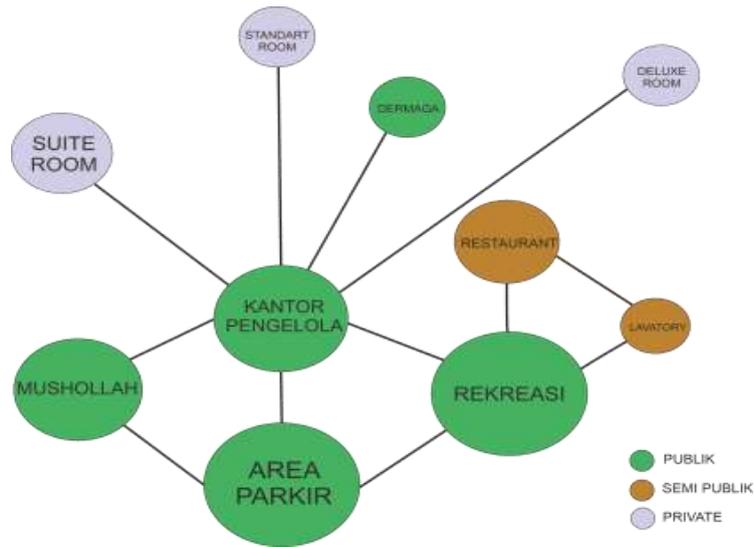
No.	Tipe Kamar	Presentase (%)	Jumlah Kamar
1	Standart	75	14
2	Deluxe	15	3
3	Suite	10	2
	Total	100%	19

Sumber: Hasil Desain 2020

Jadi, total kamar yang dibutuhkan sebanyak 19 bangunan cottage dengan perbandingan kebutuhan seperti yang tertera di tabel 2.

D. Analisis Konsep Zoning Ruang

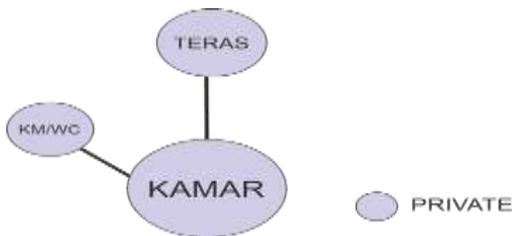
Berikut adalah pola hubungan bangunan secara makro pada area *Waterfront Cottages*:



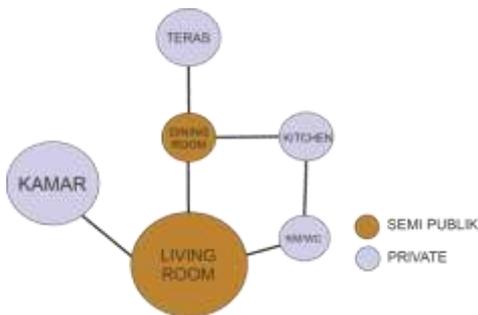
Gambar 3. Pola Hubungan Ruang
Sumber: Hasil Desain 2020

Terdapat 6 jenis bangunan yaitu Cottage tipe standar room, cottage tipe deluxe room, cottage tipe suite room, kantor pengelola, restoran dan mushollah. Untuk pola hubungan ruang pada ketiga tipe bangunan cottage sebagai berikut :

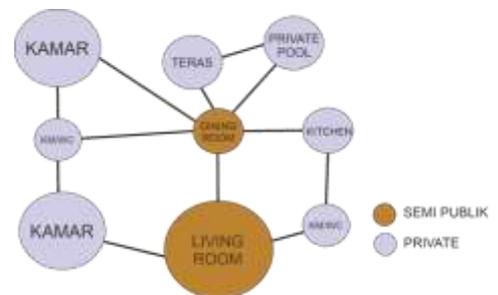
(1) *Standart Room*



(2) *Deluxe Room*



(3) *Suite Room*



Gambar 4. Pola Hubungan Ruang Type Kamar
Sumber: Hasil Desain 2020

E. Analisis Konsep Arsitektur Ekletik

Arsitektur Eklektik berarti suatu gaya atau pergerakan, dimana bentuk-bentuk atau detail dipilih dari beberapa gaya atau bangunan di masa lalu. Contoh yang lebih ekstrim,

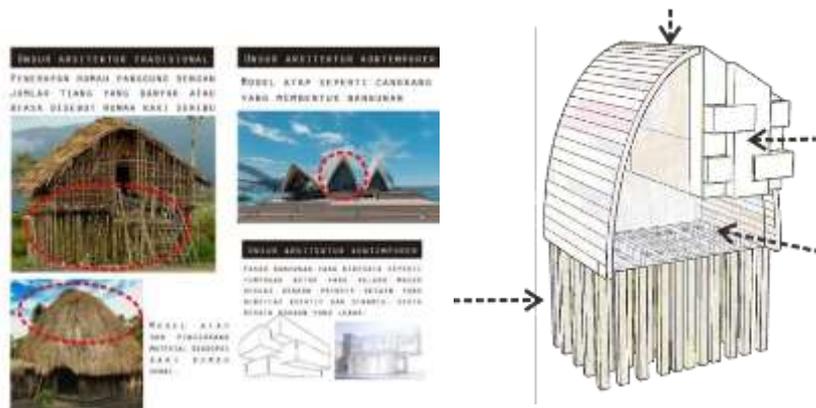
bentuk-bentuk dan detail-detail tersebut dipilih lebih dari satu bangunan atau gaya di masa lalu kemudian dikombinasikan kembali kedalam satu desain bangunan (Titiharu et al., 2015).

Dalam arsitektur, eklektisisme sebagai metode bisa dimaknai sebagai sebuah proses seleksi bagian pemikiran, prinsip dan elemen-elemen arsitektur dari masa lalu yang kemudian dimodifikasi sedemikian hingga bagian pemikiran, prinsip dan elemen-elemen tersebut dikomposisikan untuk menciptakan pemikiran baru, prinsip baru dan gaya baru meskipun nama bisa sama.

Eklektisisme pada rancangan bangunan *Waterfront Cottages* ini menggunakan eklektisisme yang berasal dari budaya lokal. eklektisisme yang mengangkat budaya lokal merupakan suatu cara yang digunakan untuk menggabungkan berbagai unsur arsitektur tradisional dengan unsur baru, sehingga dapat membawa arsitektur tradisional ketingkat yang lebih tinggi yang dapat diterima di dunia modern. Gaya arsitektur masa lalu yang akan diangkat dalam bangunan *Waterfront Cottages* ini meliputi gaya.

Arsitektur Tradisional Papua sebagai unsur arsitektur tradisional serta Arsitektur Kontemporer sebagai unsur arsitektur modern. Sehingga gaya atau langgam arsitektur baru yang akan dihasilkan pada desain *Waterfront Cottages* ini merupakan hasil penggabungan dari kedua gaya arsitektur tersebut.

Hasil penggabungan kedua unsur arsitektur tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini :

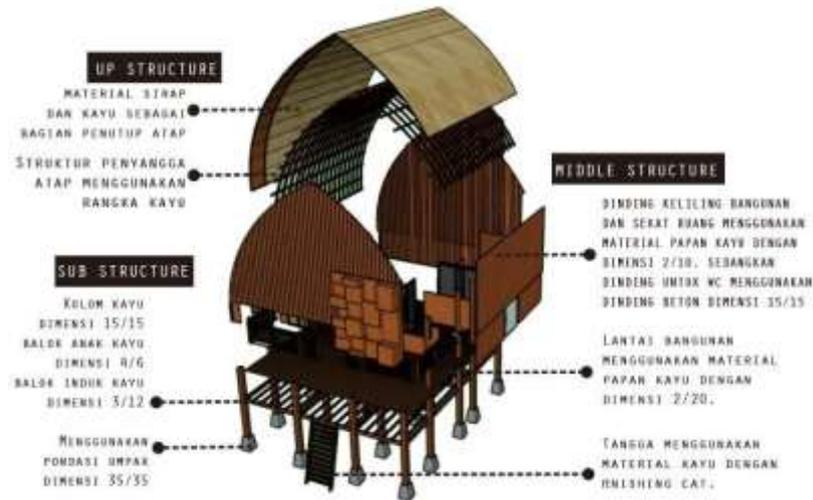


Gambar 5. Konsep Bentuk Bangunan
Sumber: Hasil Desain 2020

Jadi, gambaran bentuk merupakan gabungan unsur-unsur atau karakteristik dari arsitektur tradisional papua dan arsitektur kontemporer, yang mana menghasilkan gubahan bentuk seperti pada gambar.

F. Analisis Struktur dan Material

Perancangan *Waterfront Cottage* ini berada pada pesisir pantai dan laut sehingga harus disesuaikan dengan kondisi lahan tersebut. Sistem struktur dan jenis material yang akan digunakan pada bangunan di dalam tapak adalah sebagai berikut :



Gambar 6. Konsep Struktur dan material Bangunan
 Sumber: Hasil Desain 2020

G. Analisis Zoning Kawasan

Zoning merupakan pembagian zona dalam mendesain, dalam analisis ini membagi zona pada kawasan site menjadi beberapa zona utama. Adapun beberapa bagian dari zoning yaitu:

1. Zona Parkir Kapal (dermaga)

Perencanaan Zona parkir berada di pinggir jalan utama pada lokasi atau penambahan dermaga untuk mengunjung kawasan, agar mempermudah akses menuju tapak.

2. Zona Bangunan

Zona bangunan terbagi menjadi beberapa massa bangunan , untuk bangunan utama(Cottage) berada di sepanjang pesisir pantai pada site sebelah selatan untuk mempermudah akses ke tempat public.

3. Zona Rekreasi

Karena penempatan yang strategis maka zona rekreasi semakin baik bagi pengunjung karena pengunjung yang datang tidak hanya untuk menginap, tetapi terdapat pengunjung yang tidak menginap atau hanya sekedar rekreasi.



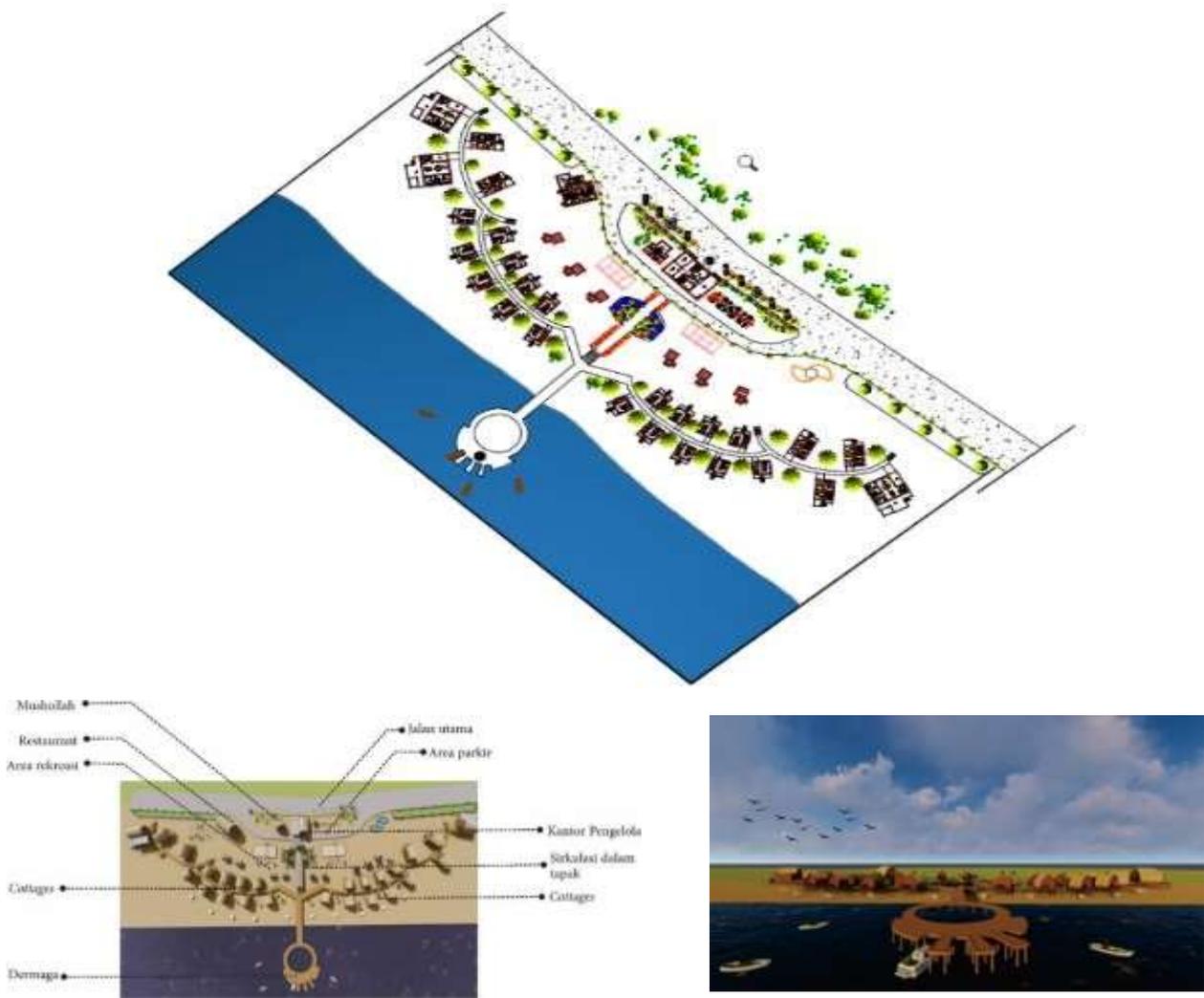
Gambar 7. Pembagian Zona Kawasan
 Sumber: Hasil Desain 2020

H. Hasil Perancangan

Berdasarkan hasil beberapa analisis Lokasi, Zoning pada tapak menghasilkan desain pada setiap bangunan terdapat jalur penghubung antar bangunan satu sama lainnya. Pola

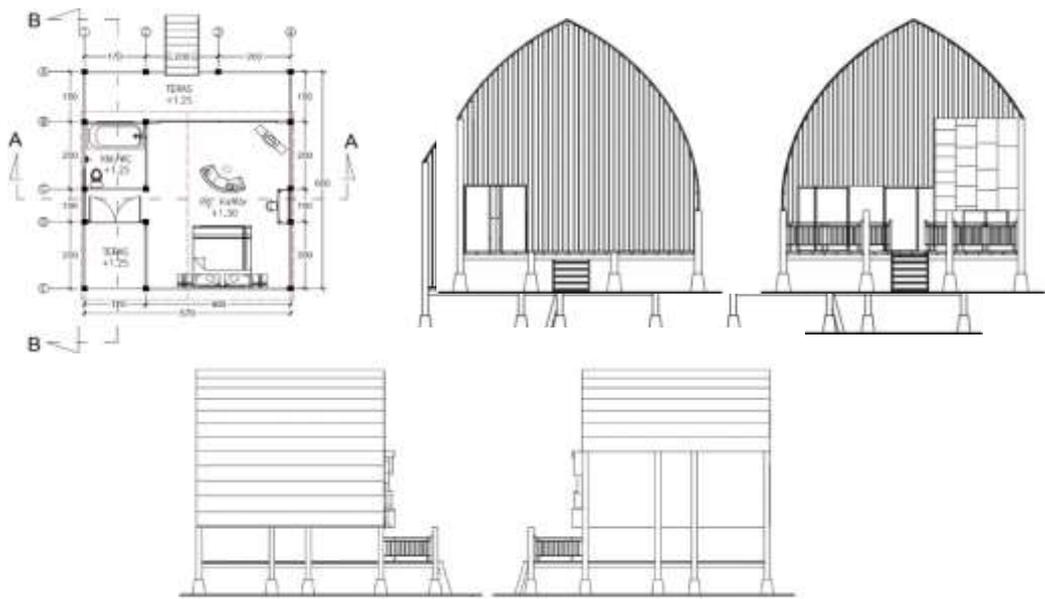
penataan bangunan Cottage mengadopsi dari ciri kawasan dari Arsitektur Tradisional Papua yang mana untuk kawasan yang berada di pesisir pantai yaitu linier dan berderet mengikuti garis pantai. Konsep publik space juga diterapkan beberapa bangunan dan terdapat beberapa jalan untuk memudahkan jalur sirkulasi di dalam kawasan Cottages ini.

Kawasan Cottages sebagai fasilitas penginapan yang terletak dikawasan wisata, dimana sebagian pengunjung yang menginap tidak melakukan kegiatan usaha. Umumnya terletak cukup jauh dari pusat kota sekaligus difungsikan sebagai tempat peristirahatan. Kawasan Cottages ini secara total menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi dan olah raga. Selain itu umumnya kawasan Cottages tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menginap bagi pengunjung yang berlibur dan menginginkan perubahan dari kegiatan sehari-hari. Hasil sintesa antara konsep lokasi dan zoning ruang menghasilkan *site plan* sebagai berikut :

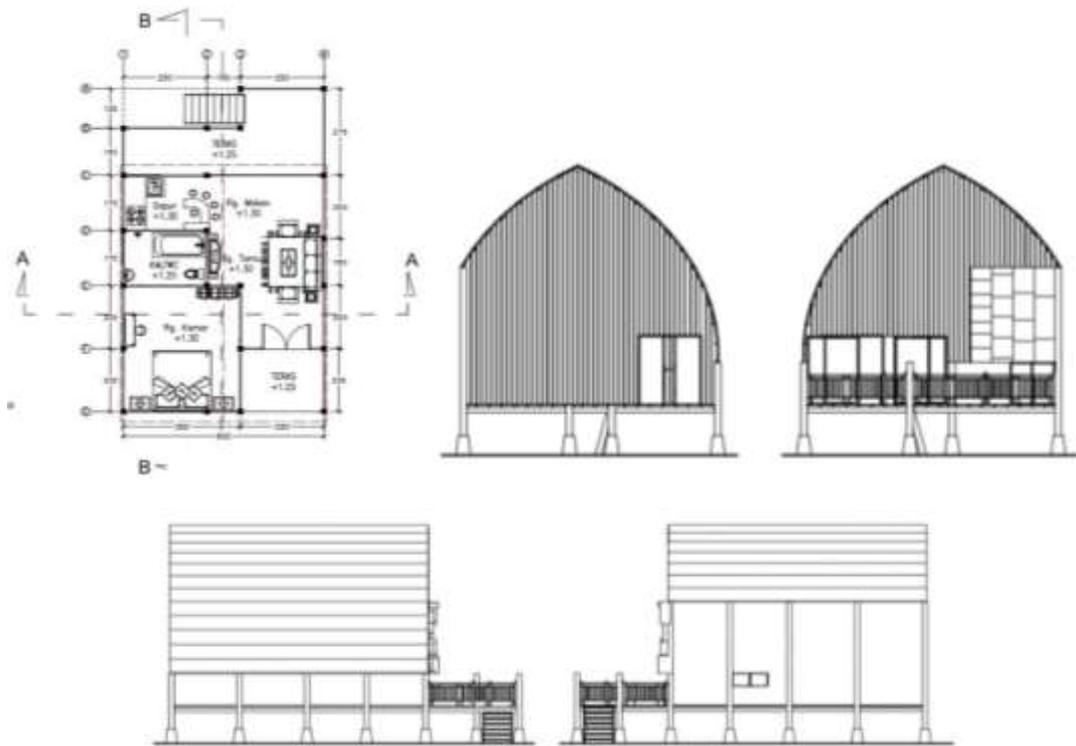


Gambar 9. Site Plan
 Sumber: Hasil Desain 2020

Perletakan massa dan sirkulasi dalam tapak, dimana semua bentukan dasar yaitu persegi dan lingkaran, sehingga terciptanya hasil site plan yang memiliki keunikan tersendiri. Massa bangunan yang saling berhubungan memiliki satu kesatuan baik itu bangunan privat, public ataupun service sehingga secara langsung aktifitas dalam kawasan cottage ini memiliki interaksi yang baik antara pengunjung atau pengunjung dengan pengelola.



Gambar 10. Desain Cottage tipe "Standart Room"
 Sumber: Hasil Desain 2020



Gambar 11. Desain Cottage tipe "Deluxe Room"
 Sumber: Hasil Desain 2020



Gambar 15. Perspektif Kawasan
Sumber: Hasil Desain 2020

Berdasarkan Hasil analisis dan sintesa yang dilakukan pada eksplorasi desain kawasan cottage di Pulau Mansinam Papua Barat yang menerapkan konsep arsitektur eklektik yang merupakan gabungan ide maupun gagasan dari prinsip-prinsip arsitektur tradisional papua dan arsitektur kontemporer (Widja, Kastawan, Suryada, & Karel Muktiwibowo, n.d.).

KESIMPULAN

Kawasan cottage ini dirancang agar dapat menghadirkan konsep massa yang lebih mengajak pengunjung untuk menikmati suasana di dalam maupun di luar cottage, dengan menawarkan fasilitas menginap sekaligus rekreasi. Perancangan kawasan cottage di Pulau Mansinam dengan tema Arsitektur Eklektik memerlukan perhatian yang khusus dalam penerapannya. Perancangan ini bisa lebih dikembangkan lagi supaya diperoleh hasil akhir yang lebih maksimal. Penulis menyadari bahwa perlu adanya pendalaman mengenai prinsip-prinsip dan konsep arsitektur tropis itu sendiri sehingga kedepannya akan menghasilkan suatu desain yang lebih optimal sesuai dengan prinsip arsitektur eklektik.

DAFTAR REFERENSI

- Alim, A. H. (2017). Resort Pantai dengan Pendekatan Arsitektur Vernakuler di Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai.
- Anggraeni, F. R. (2018). Perancangan hotel resort di pantai lenggoksono kabupaten malang dengan pendekatan arsitektur ekologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Fauziah, N. (2014). Karakteristik Arsitektur Tradisional Papua.
- Kenalkan Potensi dan Wisata Papua Barat. (2019).
- Titisheru, N. Y., Rogi, O. H. A., & Sembel, A. S. (2015). Hotel Resort di Tanjung Kasuari Sorong “Arsitektur Eklektik.” Sam Ratulangi University.
- Widja, I. M., Kastawan, I. W., Suryada, I., & Karel Muktiwibowo, A. (n.d.). omor (2) Edisi Juli 2015.
- Wisata Religius ke Pulau Mansinam. (2019). Retrieved September 20, 2020, from <https://indonesia.go.id/ragam/pariwisata/pariwisata/wisata-religius-ke-pulau-mansinam>